



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu mekanisme untuk mendorong terjadinya perubahan baik dalam pengetahuan maupun untuk perbaikan ekonomi kehidupan. Selama ini pendidikan dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi berbagai kalangan, tanpa memandang agama, etnis, tingkat ekonomi maupun kedalaman pengetahuan. Sekolah dijadikan sebagai laboratorium untuk berbagai kalangan berinteraksi saling kenal satu sama lain dan *sharing* pengalaman hidup tanpa melihat adanya perbedaan. Peserta didik bisa saling mengenal budaya, agama, bahkan gaya dan selera dari berbagai kelas sosial masyarakat tanpa ada sekat. Pendidikan berjalan tanpa perbedaan sekat golongan sehingga ada proses pembelajaran untuk saling kenal dan bersimpati antar peserta didik.

Pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pengalaman pertama di masa kanak-kanak. Orang tua, khususnya, mengajarkan anak-anaknya untuk mengetahui berbagai hal. Selanjutnya, hal ini akan dapat memengaruhi moral dan emosi seseorang dalam perkembangannya. Kemudian pendidikan akan diperoleh seseorang melalui institusi formal seperti sekolah. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Pendidikan di sekolah, berbeda dengan pendidikan yang diajarkan di lingkungan keluarga. Ketika bersekolah, seseorang akan mengenal manusia-manusia lain yang biasanya berusia kurang lebih setara dengannya.

Di sekolah seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dasar yang akan terus berlanjut hingga ke tingkat berikutnya. Melalui pendidikan di sekolah, selain mengikuti pembelajaran formal, seseorang juga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Salah satu hal yang menjembatani individu dengan individu lainnya adalah dengan adanya komunikasi. Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan maksud dan pesan yang ingin diutarakannya. Selanjutnya pendidikan diperoleh melalui lingkungan masyarakat. Masyarakat turut berperan dalam mengupayakan pengembangan sosialisasi kehidupan seseorang. Melalui lingkungan masyarakat berkembanglah semacam kesadaran sosial, keahlian-keahlian di dalam pergaulan dengan sesama,

kemampuan bersosialisasi, dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia.

Sekolah adalah tempat didik untuk anak-anak. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dan/atau murid di bawah pengawasan guru. Sehingga ketika berada di lingkungan sekolah, biasanya terjadi komunikasi antara guru dengan murid. Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan pola komunikasi yang terjadi antar pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005: 31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting bagi seorang guru. Dengan komunikasi interpersonal yang baik maka akan mendatangkan kenyamanan antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa, sehingga menghasilkan dampak positif bagi keduanya ketika proses belajar-mengajar.

Komunikasi berarti bahwa seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan, ataupun yang lain-lain dari komunikator kepada komunikan.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi juga dapat dilakukan

dengan menggunakan gerak-gerik anggota tubuh untuk menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi non-verbal. Dalam konteks komunikasi, komunikasi sendiri beragam adanya, salah satunya adalah komunikasi antar pribadi atau yang disebut dengan komunikasi interpersonal. Dimana proses komunikasi terjadi antar individu dengan individu lainnya baik secara langsung maupun tak langsung. Contohnya adalah kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, dan surat menyurat pribadi. Sehingga dapat dipaparkan bahwa definisi komunikasi adalah proses pertukaran makna dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak, dengan menggunakan bahasa verbal atau non-verbal, untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih. Pentingnya komunikasi interpersonal karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis yang menunjukkan terjadinya interaksi antar individu. Dalam komunikasi interpersonal, komunikasi berlangsung secara tatap muka maka terjadinya kontak pribadi antara komunikator dengan komunikan. Sehingga adanya umpan balik secara langsung. Umpan balik yang positif menunjukkan komunikasi interpersonal yang baik. Terdapat banyak cara dalam melakukan komunikasi. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Komunikator menggunakan bahasa dalam menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud dan tujuan kepada komunikan. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, dunia

komunikasi semakin diisi dengan keragaman bahasa. Bahasa sebagai penghubung yang penting dalam penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan. Sehingga banyak orang yang belajar untuk menguasai berbagai bahasa untuk bekal komunikasi. Bahasa internasional nomor satu di dunia yang sudah diakui adalah bahasa Inggris, kemudian disusul juga dengan bahasa Mandarin. Pembelajaran bahasa kini ditanamkan sejak dini melalui berbagai lembaga baik formal maupun nonformal. Salah satunya adalah melalui lembaga pendidik formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkontribusi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan dan sosial kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah-sekolah kini menerapkan berbagai sistem pengajaran yang berkualitas untuk turut serta memajukan dunia pendidikan. Hal ini kemudian diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik. Komunikasi menjadi salah satu sarana penting dalam proses belajar-mengajar, salah satunya melalui bahasa. Keragaman bahasa turut serta diterapkan demi kemajuan kualitas pendidikan. Namun, keragaman bahasa dapat pula menjadi penghambat dalam proses komunikasi.

Komunikasi interpersonal erat hubungannya dengan motivasi seseorang. Jika dilihat pada lingkungan pendidikan, pendekatan komunikasi interpersonal terjadi pada guru dengan murid. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh makhluk sosial. Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang paling dasar. Komunikasi interpersonal terjadi secara langsung yang memungkinkan

individu menangkap reaksi pihak lain baik verbal maupun nonverbal. Dalam bidang pendidikan, ketika terjadi komunikasi interpersonal yang baik maka akan menimbulkan dampak positif dalam proses belajar-mengajar. Dampak positif tersebut kemudian dapat direfleksikan menjadi motivasi belajar bagi murid.

Sekolah SMA Paho Gading Serpong merupakan sekolah nasional plus trilingual yaitu sekolah yang di dalam proses belajar-mengajarnya menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Mandarin, dan Inggris. Tak hanya menerapkan sistem trilingual, Sekolah Terpadu Paho juga memberikan kepada para siswanya pendidikan moral yang berlandaskan ajaran kebajikan universal Confucius. Bahasa merupakan salah satu kunci dalam komunikasi. Mengetahui kenyataan ini, Sekolah SMA Paho Gading Serpong hadir dengan sistem pengajaran yang lebih berfokus pada bahasa. Pelajaran-pelajaran lain seperti ilmu alam, ilmu sosial, matematika, budi pekerti juga tetap ada, namun dengan penerapan sistem trilingual menjadikan mata pelajaran bahasa yang harus diampu oleh peserta didik di sekolah ini akan sedikit lebih banyak dan berbeda dari sekolah lainnya karena itu pembelajaran bahasa di sekolah ini mendapatkan porsi lebih banyak dibanding dengan sekolah lainnya.

Sayangnya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Bagi para peserta didik yang tidak memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, sistem trilingual yang diterapkan oleh SMA Paho Gading Serpong ini akan dapat menjadi hambatan dalam proses belajar individu tersebut. Dengan pemberian porsi waktu yang lebih pada pelajaran bahasa sehingga dapat

memengaruhi motivasi belajar seseorang. Motivasi dapat timbul dari dalam diri maupun dari luar diri. Dengan adanya perbedaan sistem pendidikan yang dapat dilihat dari mata pelajaran dan waktu belajar yang berbeda, hal ini kemudian menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar seseorang. Sistem belajar-mengajar di sekolah erat kaitannya dengan komunikasi. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antar pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang terjalin di dalam kelas selama proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam pendekatan komunikasi interpersonal. Dengan adanya komunikasi yang baik akan menimbulkan dampak positif dan dapat direfleksikan dalam proses belajar-mengajar sehingga hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar individu.

Pengamatan peneliti akan fenomena tersebut masih belum dapat dibuktikan secara benar dan kuat, oleh sebab itu penulis berniat untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai dampak efektivitas komunikasi interpersonal ini terhadap motivasi belajar, sehingga pada akhirnya penulis memutuskan untuk memilih judul dari penelitian ini, **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Terhadap Motivasi Belajar Murid (Survei Terhadap Murid SMA Paha Gading Serpong Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan murid terhadap motivasi belajar murid SMA Paho Gading Serpong kelas XI tahun ajaran 2014/2015?

1.2.2 Seberapa kuat pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan murid terhadap motivasi belajar murid SMA Paho Gading Serpong kelas XI tahun ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan murid terhadap motivasi belajar murid SMA Paho Gading Serpong kelas XI tahun ajaran 2014/2015.

1.3.2 Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan murid terhadap motivasi belajar murid SMA Paho Gading Serpong kelas XI tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya tentang komunikasi interpersonal.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang komunikasi interpersonal guru dengan murid dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, khususnya SMA Paha Gading Serpong.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan terhadap penelitian menjadi penting karena peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, waktu, serta biaya. Untuk itu, agar pembaca tidak salah mengartikan luasnya cakupan penelitian ini, maka peneliti membuat ruang lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada komunikasi interpersonal guru dengan murid SMA Paha Gading Serpong kelas XI tahun ajaran 2014/2015.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah SMA Paha Gading Serpong yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 1, Summarecon Serpong, Tangerang, Banten 15810, Indonesia.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2014 hingga bulan November 2014. Penelitian akan dimulai dengan membuat proposal penelitian pada bulan Juli 2014.